

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dijelaskan dalam BAB III. Data dalam penelitian ini adalah hasil tes yang diselesaikan oleh peserta didik melalui model *problem solving* berbasis STEM dengan media *chase in the maze*. Sebelumnya, peneliti menyiapkan modul ajar dengan model *problem solving* berbasis STEM dengan materi bangun ruang (sisi datar) untuk membantu peserta didik meningkatkan hasil belajarnya. Instrumen yang disiapkan yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas peserta didik dan angket respon peserta didik.

Terdapat dua data yang mendukung dilakukannya penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu data sebelum tindakan dan data sesudah tindakan. Data sebelum tindakan diperoleh berdasarkan hasil tes peserta didik pada *pretest*, sedangkan data sesudah tindakan diperoleh ketika penelitian sedang

berlangsung. Peserta didik yang dijadikan subjek adalah peserta didik kelas VII B yang terdiri 19 dari peserta didik laki-laki dan 12 dari peserta didik perempuan dengan total keseluruhannya 31 peserta didik. Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus, siklus I dilaksanakan pada tanggal 17-20 juli 2023, sedangkan 21, 24 dan 25 juli 2023. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan validasi instrumen dan media untuk mendapatkan instrumen dan media yang valid, diantaranya sebagai berikut.

1. Modul ajar
2. Soal tes siklus I dan siklus II
3. Media *chase in the maze*
4. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran
5. Lembar observasi aktivitas peserta didik
6. Angket respon peserta didik

Instrumen dan media tersebut divalidasi oleh Dosen Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surabaya yaitu Ibu Endang Suprpti, S.Pd., M.Pd. dan Pendidik Matematika kelas VII SMP Negeri 55 Surabaya Bapak Ahmad Efendy, S.Pd dengan hasil validasi dapat digunakan tanpa revisi.

1. Data Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran dan Instrumen

Hasil validasi perangkat pembelajaran pada instrumen penelitian yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII B SMP Negeri 55 Surabaya. Perangkat pembelajaran dan instrumen sebelum digunakan penelitian akan divalidasi oleh dua orang pakar ahli yaitu 1 dosen Ibu Endang Suprpti S.Pd., M.Pd dan 1 pendidik Bapak Ahmad Efendy S.Pd sebagai ahli pendidik matematika. Hasil validasi disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4. 1 Hasil Validasi Instrumen

Perangkat Pembelajaran dan Instrumen	Sebelum Validasi	Saran	Sesudah Validasi
Modul Ajar	Dapat digunakan tanpa revisi	Dapat digunakan tanpa revisi	Dapat digunakan tanpa revisi
LKPD 1	Dapat digunakan dengan revisi kecil	Ukuran font lebih dibesarkan	Dapat digunakan tanpa revisi
LKPD 2	Dapat digunakan dengan revisi kecil	Ukuran font lebih dibesarkan	Dapat digunakan tanpa revisi

Perangkat Pembelajaran dan Instrumen	Sebelum Validasi	Saran	Sesudah Validasi
Tes 1	Dapat digunakan dengan revisi kecil	Ukuran font lebih dibesarkan	Dapat digunakan tanpa revisi
Tes 2	Dapat digunakan dengan revisi kecil	Ukuran font lebih dibesarkan	Dapat digunakan tanpa revisi
Media Pembelajaran	Dapat digunakan dengan revisi kecil	Ukuran font lebih dibesarkan	Dapat digunakan tanpa revisi
Keterlaksanaan Pembelajaran	Dapat digunakan tanpa revisi	Dapat digunakan tanpa revisi	Dapat digunakan tanpa revisi
Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	Dapat digunakan tanpa revisi	Dapat digunakan tanpa revisi	Dapat digunakan tanpa revisi
Angket Respon Peserta Didik	Dapat digunakan tanpa revisi	Dapat digunakan tanpa revisi	Dapat digunakan tanpa revisi

2. Pelaksanaan Sebelum Tindakan

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model *problem solving* berbasis STEM, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal melakukan sebelum

tindakan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran matematika pada kelas VII B SMP Negeri 55 Surabaya. Observasi dilaksanakan dengan memperhatikan guru mengajar, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP)	Jumlah Peserta Didik	%	Rata-rata
Tuntas Belajar (nilai ≥ 75).	4	12,90	52,58
Tidak Tuntas Belajar (nilai < 75).	27	87,10	
Jumlah	31	100	

Berdasarkan **Tabel 4.2** menunjukkan rekapitulasi hasil belajar pada prasiklus, dapat disimpulkan bahwa 12,90% peserta didik kelas VII B SMP Negeri 55 Surabaya mendapatkan nilai pretest ≥ 75 . Sedangkan 87,10% peserta didik kelas VII B SMP Negeri 55 Surabaya mendapatkan nilai pretest ≤ 75 . Penyebab peserta didik pada pelaksanaan sebelum tindakan adalah peserta didik masih belum

memahami permasalahan pada soal, peserta didik masih berbicara dengan teman yang lain. Oleh karena itu, hasil yang di dapat pada data tersebut belum mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal, maka peneliti akan melakukan rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *problem solving* berbasis STEM dengan media *chase in the maze* pada pembelajaran kelas VII B SMP Negeri 55 Surabaya. Untuk mengetahui lebih lengkapnya dilihat pada **lampiran 27**.

3. Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem solving* berbasis STEM pada media *chase in the maze* pada siklus ini dengan menggunakan empat fase. Adapun hal-hal yang dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan pada pra siklus yang telah dilakukan terdapat beberapa hambatan pada proses pembelajaran berlangsung sehingga

ketuntasan belajar peserta didik berjumlah 4 orang mendapatkan persentase 12,90% dan tidak tuntas belajar peserta didik berjumlah 27 orang mendapatkan persentase 87,10%. Hambatan pada pra siklus ini peserta didik masih belum memahami masalah, peserta didik masih berbicara sendiri dengan teman yang lain. Maka penelitian ini akan dilakukan pada siklus 1 dengan empat tahapan.

Tahap perencanaan proses pembelajaran pada siklus I diawali dengan memilih sekolah yang akan digunakan sebagai tempat penelitian, setelah itu melakukan observasi kelas. Terdapat tiga kelas VII di SMP Negeri 55 Surabaya, yaitu VIIA, VIIB, VIIC, VIID, VIIE, dan VIIF. Subyek yang digunakan dalam penelitian tindak kelas ini adalah kelas VII B dengan materi bangun ruang sisi datar. Kelas VII B digunakan sebagai subyek penelitian karena berdasarkan hasil nilai belajar kelas VII tahun ajar sebelumnya masih dibawah KKTP. Setelah itu, peneliti menyusun instrumen penelitian diantaranya adalah

membuat perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar, lembar tes, media *chase in the maze*, lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan lembar angket respon peserta didik. Semua perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang telah disusun selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing kemudian di validasi oleh dua validator yang terdiri dari satu Dosen Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surabaya Ibu Endang Suprapti, S.Pd., M.Pd., dan satu guru Matematika kelas VII B SMP Negeri 55 Surabaya Bapak Ahmad Efendy, S.Pd. setelah dilakukan perbaikan, hasil validasi terlampir menyatakan bahwa instrumen dan media pembelajaran yang dirancang oleh peneliti layak digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini (Ulfah, 2016).

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan penelitian dengan menerapkan modul ajar dan LKPD yang

sudah di validasi sebelumnya. Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dua pertemuan, pertemuan pertama pada hari selasa 18 Juli 2023 dan pertemuan kedua pada hari kamis 20 Juli 2023. Pertemuan pertama pada hari 18 Juli 2023 pendidik menyiapkan materi yang akan dipelajari peserta didik sesuai dengan modul ajar siklus I yang telah dirancang oleh peneliti dan bahan ajar yang akan digunakan.

Pertemuan pertama, pada hari selasa 18 Juli 2023 dilakukan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 70 menit materi bangun ruang sisi datar. Pada kegiatan awal, pendidik mempersiapkan materi yang akan dipelajari peserta didik sesuai dengan modul ajar siklus I yang telah dirancang oleh peneliti dan bahan ajar yang akan digunakan. Sebelum memulai pembelajaran, pendidik mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebelum belajar, setelah itu pendidik mengecek/mengabsen kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapannya untuk mengikuti

pembelajaran. Pendidik melakukan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai bangun ruang sisi datar dalam kehidupan sehari-hari kemudian peserta didik akan mengamati dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan (tanya jawab mengenai hal yang berhubungan dengan materi yang diajarkan). Kemudian pendidik memberikan motivasi untuk selalu semangat belajar dan menyadarkan peserta didik jika banyak manfaat yang bisa diambil dari pembelajaran bangun ruang sisi datar, menjelaskan tujuan dari pembelajaran ini dan memberikan penjelasan terkait aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran serta membagi peserta didik kedalam kelompok yang terdiri 5-6 orang, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan permasalahan pada LKPD tentang bangun ruang sisi datar. Kemudian perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lainnya memperhatikan dan menanggapi.

Memasuki kegiatan inti, pendidik melanjutkan materi bangun ruang sisi datar yang belum diajarkan, kemudian pendidik menanyakan kepada peserta didik jika ada yang belum dipahami boleh mengacukan tangan dan menanyakan yang belum dipahami. Setelah peserta didik sudah paham semua, pendidik menginformasikan kepada peserta didik agar berkumpul dengan kelompok masing-masing dan pendidik membagikan lembar LKPD yang akan dikerjakan oleh peserta didik dengan waktu yang telah ditentukan pada lembar LKPD tersebut. Jika sudah selesai mengerjakan lembar LKPD jawaban akhir akan ditulis di media *chase in the maze* dengan link yang ada pada lembar tersebut, kemudian perwakilan kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lainnya memperhatikan dan menanggapi. Memasuki kegiatan penutup melakukan refleksi dan tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan di pertemuan pertama. Sebelum pertemuan pertama diakhiri, pendidik menghimbau peserta didik untuk

mempelajari materi yang telah diajarkan. Kemudian pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.



Gambar 4. 1 Aktivitas Peserta Didik pada Pertemuan 1 Siklus I

Pertemuan kedua, pada hari Kamis 20 Juli 2023 dilakukan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 70 menit materi bangun ruang sisi datar. Pada kegiatan awal pendidik mengucapkan salam dan mengarahkan peserta didik untuk berdoa bersama sebelum pembelajaran, kemudian pendidik memeriksa atau mengabsen kehadiran peserta didik. Pada pertemuan ini, pendidik akan memberikan 4

soal tes untuk mengetahui apakah pada siklus I ini hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Setelah mengerjakan pada lembar soal tes, peserta didik diminta akan membuka link yang ada pada lembar masing-masing guna untuk mengerjakan pada media yang telah disiapkan oleh peneliti. selanjutnya pendidik menyuruh peserta didik untuk mempresentasikan hasil tes yang dikerjakan secara individu. Pembelajaran pada siklus I ditutup dengan pendidik mengucapkan salam penutup.



Gambar 4. 2 Aktivitas Peserta Didik pada Pertemuan 2 Siklus I

c. Tahap Pengamatan

1) Aktivitas Keterlaksanaan Pembelajaran

Selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas keterlaksanaan pembelajaran diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

Penilaian		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
Kegiatan Awal		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Orientasi		√		√	
Apersepsi			√		√
Motivasi			√	√	
Tujuan Pembelajaran		√		√	
Kegiatan Inti					
Problem Solving	STEM				
Tahapan 1 Merumuskan Pembelajaran	<i>Science</i>	√		√	
Tahapan 2 Menelaah Masalah	<i>Science</i>	√		√	
Tahapan 3 Merumuskan Hipotesis	<i>Mathematic</i>	√		√	
Tahapan 4 Mengumpulkan dan	<i>Mathematic</i>	√		√	

Penilaian		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
Kegiatan Awal		Ya	Tidak	Ya	Tidak
mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis					
Tahapan 5 Pembuktian Hipotesis	<i>Mathematic</i>	√		√	
Tahapan 6 Menentukan Pilihan Penyelesaian	<i>Mathematic Technology Engineering</i>	√		√	
Kegiatan Penutup					
<i>Problem Solving</i>	STEM				
Mengadakan proyek yang harus dipelajari pada pertemuan selanjutnya	Penutup	√		√	
Mereview ulang jawaban			√		√

Berdasarkan **Tabel 4.3** hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada modul ajar siklus I, pertemuan pertama memperoleh 75% dan pertemuan kedua memperoleh Skor 83%. Jadi kemampuan pendidik dalam keterlaksanaan pembelajaran adalah baik. Untuk mengetahui lebih lengkapnya dilihat pada **lampiran 31**.

2) **Aktivitas Peserta Didik**

Observasi aktivitas peserta didik dilakukan oleh observer selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan. Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No.	Aktivitas Peserta Didik	%
1.	Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru.	35,3
2.	Peserta didik melaksanakan	26,3

No.	Aktivitas Peserta Didik	%
	diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.	
3.	Peserta didik mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.	15,4
4.	Peserta didik bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan.	6,9
5.	Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok.	6,7
6.	Peserta didik mendengarkan kelompok lain saat presentasi.	5,8
7.	Peserta didik menyampaikan ide/pendapat.	1,8
8.	Peserta didik melakukan tindakan yang tidak relevan dengan pembelajaran.	1,2

Tabel 4.4 merupakan rekapitulasi hasil aktivitas peserta didik selama siklus I diperoleh dari hasil observasi pada peserta didik selama proses pembelajaran dengan model *problem solving* berbasis STEM dengan media *chase in the maze*. Hasil observasi aktivitas peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi adalah peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru sebesar 35,3%. Proses

pembelajaran berlangsung selama 70 menit, pengamatan ini dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang setiap kelompoknya 5-6 peserta didik dan pengamatan ini dilakukan oleh 2 pengamat setiap pengamat mengamati 3 kelompok. Untuk mengetahui lebih lengkapnya dilihat pada **lampiran 32**.

3) Hasil Pemecahan Masalah

Data hasil pemecahan masalah matematika pada siklus I didapatkan ketika modul ajar pertemuan satu dan pertemuan dua dilaksanakan. Proses berlangsungnya pembelajaran dilakukan observasi 2 observer. Hasil penilaian pemecahan masalah matematika peserta didik keseluruhan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Rekapitulasi Hasil Pemecahan Masalah Siklus I

No.	Langkah Pemecahan Masalah	Rata-rata	Skor Maks	%
1.	Memahami Masalah	1,30	2	65,32

No.	Langkah Pemecahan Masalah	Rata-rata	Skor Maks	%
2.	Membuat Rencana Pemecahan Masalah	2,96	4	74,19
3.	Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah	1,54	2	77,41
4.	Memeriksa Kembali	1,67	2	83,87

Pada **Tabel 4.5** diatas menunjukkan hasil rata-rata pemecahan masalah matematika peserta didik, diperoleh peserta didik dalam Memeriksa kembali dengan kualifikasi baik yaitu sebesar 83,87%, sedangkan kemampuan peserta didik dalam memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah dan melaksanakan rencana pemecahan masalah masih kurang dari $\leq 75\%$. Untuk mengetahui lebih lengkapnya dilihat pada lampiran 29.

4) Hasil Belajar Peserta Didik

Pada tahap sebelum tindakan, **Tabel 4.2** menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 52,58%. Rata-rata tersebut masih belum mencapai

indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII B SMP Negeri 55 Surabaya melalui model *problem solving* berbasis STEM dengan media *chase in the maze*, sehingga didapatkan nilai kriteria ketuntasan minimal hasil belajar pada siklus I disajikan pada sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP)	Jumlah Peserta Didik	%	Rata-rata
Tuntas Belajar (Nilai ≥ 75).	4	13	56,3
Tidak Tuntas Belajar (nilai < 75).	27	87	
Jumlah	31	100	

Tabel 4.6 menunjukkan rekapitulasi hasil belajar pada siklus I.

Dapat disimpulkan bahwa 13% peserta didik kelas VII B SMP Negeri 55 Surabaya mendapatkan nilai siklus I ≥ 75 . Sedangkan 87% peserta didik kelas VII B SMP Negeri 55 Surabaya mendapatkan nilai siklus I < 75 . Untuk mengetahui lebih lengkapnya dilihat pada **lampiran**.

d. Tahap Refleksi

Salah satu cara menumbuhkan kemampuan peserta didik dapat dilakukan dengan penerapan model *problem solving*. Model *problem solving* adalah salah satu model pembelajaran berbasis masalah dengan cara penyajian yang secara langsung menghadapkan peserta didik pada persoalan yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Fajria & Halim, 2018).

Refleksi dalam siklus I bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dibuat dalam modul ajar I. Hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai rata-rata 56,3 dengan persentase peserta didik yang tuntas

belajar sebesar 13% sedangkan yang tidak tuntas sebesar 87%. Penyebab ketidaktuntasan pada siklus I dengan model *problem solving* berbasis STEM dengan media *chase in the maze* dibandingkan nilai *pretest* dikarenakan peserta didik kurang menganalisis dalam membaca permasalahan yang ada pada soal. Aktivitas peserta didik pada siklus I yang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi adalah peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru sebesar 35,3%. Peserta didik dalam pemecahan masalah matematika pada siklus I yang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi adalah memeriksa kembali memperoleh sebesar 83,87%. Karena terdapat beberapa kendala yang ada dalam siklus I diantaranya selama proses pembelajaran pendidik harus lebih teliti agar tidak terdapat materi yang terlewat, kemudian kurangnya pendampingan dalam proses pembelajaran berlangsung, dengan ini maka pendampingan harus lebih maksimal agar hasil belajar bisa memenuhi indikator keberhasilan. Masih banyak peserta didik yang tidak tuntas

pada siklus I, penelitian dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 dilanjutkan pada siklus II. Peneliti memiliki keyakinan bahwa indikator keberhasilan dapat tercapai di siklus II karena melihat data hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I yang meningkat selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Pelaksanaan Siklus II

Pada tahap ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem solving* berbasis STEM pada media *chase in the maze* pada siklus II terdiri 2 kali pertemuan menggunakan empat fase. Adapun hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan dengan kendala yaitu selama proses pembelajaran pendidik harus lebih teliti agar tidak terdapat materi yang terlewat, kemudian kurangnya pendampingan dalam proses pembelajaran

berlangsung, dengan ini maka pendampingan harus lebih maksimal agar hasil belajar bisa memenuhi indikator keberhasilan. Maka peneliti melakukan perencanaan kembali pada siklus II. Pada tahap perencanaan siklus II modul ajar 2 yang sudah dipersiapkan oleh peneliti agar penelitian ini dapat memenuhi indikator keberhasilan, maka peneliti berkonsultasi kembali dengan pendidik matematika di kelas tersebut agar pembelajaran lebih efektif sehingga indikator keberhasilan dapat terpenuhi. Peneliti bekerjasama dengan pendidik agar peserta didik teliti dalam membaca permasalahan sehingga dapat menganalisis permasalahan yang ada pada soal.

● b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 21, 24 dan 25 Juli 2023. Pertemuan pertama pada hari jumat 21 juli 2023 pendidik mempersiapkan materi yang akan dipelajari peserta didik sesuai dengan modul ajar siklus I yang telah dirancang oleh peneliti dan bahan ajar yang akan digunakan. Sebelum memulai

pembelajaran, pendidik memberi salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebelum pembelajaran, setelah itu pendidik mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapannya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendidik melakukan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai bangun ruang sisi datar dalam kehidupan sehari-hari, kemudian peserta didik akan mengamati dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan (tanya jawab mengenai hal yang berhubungan dengan materi yang diajarkan). Kemudian guru memberikan motivasi untuk selalu semangat belajar dan menyadarkan peserta didik jika banyak manfaat yang bisa diambil dari belajar bangun ruang sisi datar, serta menjelaskan tujuan dari pembelajaran ini dan memberikan penjelasan terkait aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran. Peserta didik berkelompok dengan beranggota 5-6 orang, kegiatan pembelajaran dilakukan berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing untuk

menyelesaikan permasalahan pada LKPD yang telah dibagikan, setiap kelompok akan mendapatkan LKPD tentang bangun ruang sisi datar. Setelah peserta didik mengerjakan latihan yang ada pada lembar LKPD, jawaban akan ditulis di media *chase in the maze*. Kemudian perwakilan kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lainnya memperhatikan dan menanggapi.

Memasuki kegiatan inti, pendidik menginformasikan kepada peserta didik agar segera berkumpul dengan masing-masing kelompok yang sudah ditentukan, lalu pendidik memberikan lembar LKPD untuk dikerjakan. Pendidik akan mendampingi peserta didik dalam memecahkan masalah dan melihat peserta didik bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut. Setelah peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan tersebut jawaban akan di tulis dalam media *chase in the maze*. Setelah pendidik melakukan pengecekan mengenai data yang telah di kerjakan dalam LKPD, peserta didik akan melakukan presentasi

untuk menyampaikan hasil tersebut dengan di dampingi oleh pendidik, dimana pendidik melihat peserta didik tersebut mampu atau tidak untuk membuktikan hasil penyelesaian masalah tersebut. Kemudian pertemuan pertama berakhir dengan dilakukannya refleksi dan tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan di pertemuan pertama. Sebelum pertemuan pertama di akhiri, pendidik menghimbau peserta didik untuk mempelajari materi yang telah diajarkan. Kemudian, pendidik menutup pembelajaran dengan salam penutup.



Gambar 4. 3 Aktivitas Peserta Didik pada Pertemuan 1 Siklus II

Pada pertemuan kedua 24 Juli 2023, pembelajaran diawali dengan pendidik mengucapkan salam dan mengarahkan peserta

didik untuk berdoa bersama kemudian pendidik memeriksa kehadiran peserta didik. Pada pertemuan kedua ini, pendidik akan melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini pendidik meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil jawaban permasalahan pada LKPD yang sudah di diskusikan oleh masing-masing kelompok. Kemudian pertemuan kedua berakhir dengan dilakukannya refleksi dan tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan di pertemuan pertama. Sebelum pertemuan pertama di akhiri, pendidik menghimbau peserta didik untuk mempelajari materi yang telah diajarkan. Kemudian, pendidik menutup pembelajaran dengan salam penutup.





Gambar 4. 4 Aktivitas Peserta Didik pada Pertemuan 2 siklus II

Pada pertemuan ketiga hari Selasa 25 Juli 2023, pembelajaran diawali dengan pendidik mengucapkan salam dan mengarahkan peserta didik untuk berdoa bersama sebelum pembelajaran, kemudian pendidik memeriksa/mengabsen kehadiran peserta didik. Pada pertemuan ini, pendidik membagikan lembar postes yang akan dikerjakan oleh masing-masing individu peserta didik dengan waktu yang sudah ditentukan pada lembar postest. Pendidik akan mendampingi peserta didik dalam memecahkan masalah dan melihat peserta didik bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut. Setelah peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan tersebut

jawaban akan di tulis dalam media *chase in the maze*. Setelah pendidik melakukan pengecekan mengenai data yang telah di kerjakan dalam postest, peserta didik akan melakukan presentasi untuk menyampaikan hasil tersebut dengan di dampingi oleh pendidik, dimana pendidik melihat peserta didik tersebut mampu atau tidak untuk membuktikan hasil penyelesaian masalah tersebut. Kemudian pertemuan ketiga berakhir dengan dilakukannya refleksi dan tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan di pertemuan pertama. Sebelum pertemuan pertama di akhiri, pendidik menghimbau peserta didik untuk mempelajari materi yang telah diajarkan. Kemudian, pendidik menutup pembelajaran dengan salam penutup.



Gambar 4. 5 Aktivitas Peserta Didik pada Pertemuan 3 Siklus II

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus II Mencapai rata-rata 80%. Peserta didik yang tuntas belajar sebesar 81% sedangkan yang tidak tuntas sebesar 19%.

c. Tahap Pengamatan

1) Aktivitas Ketelaksanaan Pembelajaran

Data hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan pada tanggal 21, 24 dan 25 2023 dan dapat digunakan untuk mengetahui kesesuaian aktivitas pendidik pada saat kegiatan belajar berlangsung dengan menggunakan modul ajar. Hasil

pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Rekapitulasi Hasil Aktivitas Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

Penilaian		Pert 1		Pert 2		Pert 3	
Kegiatan Awal		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
Problem Solving	STEM						
Orientasi	Orientasi	√		√		√	
Apersepsi	Apersepsi	√		√		√	
Motivasi		√		√		√	
Tujuan pembelajaran		√		√		√	
Kegiatan Inti							
Problem Solving	STEM						
Tahapan 1 Merumuskan masalah	Orientasi Apersepsi	√		√		√	
Tahapan 2 Menelaah masalah	Reflection	√		√		√	
Tahapan 3 Merumuskan hipotesis	Discovery	√		√		√	
Tahapan 4 Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis	Appliaction	√		√		√	
Tahapan 5 Pembuktian	Discovery	√		√		√	

Penilaian		Pert 1		Pert 2		Pert 3	
Kegiatan Awal		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
Problem Solving	STEM						
hipotesis							
Tahapan 6 Menentukan pilihan penyelesaian	<i>Communication</i>	√		√		√	
Kegiatan Penutup							
Problem Solving	STEM						
Mengagendakan proyek yang harus dipelajari pada pertemuan selanjutnya	Penutup	√		√		√	
Mereview ulang jawaban		√		√		√	

Berdasarkan **Tabel 4.7** hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada modul ajar di siklus II, pada pertemuan 1 memperoleh sebesar 92%, pada pertemuan 2 memperoleh sebesar 100% dan pada pertemuan 3 memperoleh sebesar 100%. Jadi kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran adalah sangat baik. Untuk mengetahui lebih lengkapnya dilihat pada **lampiran 36**.

2) Aktivitas Peserta Didik

Data hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II diperoleh ketika pelaksanaan pembelajaran yang dirancang di modul ajar II, berikut ini adalah hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II yang disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Rekapitulasi Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No.	Aktivitas Peserta Didik	%
1.	Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru.	14,7
2.	Peserta didik melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.	29
3.	Peserta didik mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.	35
4.	Peserta didik bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan.	6,9
5.	Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok.	5,8
6.	Peserta didik mendengarkan kelompok lain saat presentasi.	6,7
7.	Peserta didik menyampaikan ide/pendapat.	1,8

8.	Peserta didik melakukan tindakan yang tidak relevan dengan pembelajaran.	0
----	--	---

Berdasarkan **Tabel 4.8** merupakan rekapitulasi hasil aktivitas peserta didik selama siklus II diperoleh dari hasil observasi pada peserta didik selama proses pembelajaran melalui model *problem solving*. Hasil observasi aktivitas peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi 35%. Proses pembelajaran berlangsung selama 70 menit. Pengamatan ini dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 5-6 orang dan pengamatan ini dilakukan oleh 2 pengamat, setiap pengamat mengamati 3 kelompok. Untuk mengetahui lebih lengkapnya dilihat pada **lampiran 37**.

3) Hasil Pemecahan Masalah

Data hasil pemecahan matematika pada siklus II didapatkan ketika modul ajar

2 pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan. Proses berlangsungnya pembelajaran dilakukan observasi oleh 2 observer. Hasil penilaian pemecahan masalah matematika peserta didik keseluruhan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 9 Rekapitulasi Pemecahan Masalah Siklus II

No.	Langkah Pemecahan Masalah	Rata-rata	Skor Maks	%
1.	Memahami Masalah	1,96	2	98,38
2.	Membuat Rencana Pemecahan Masalah	3,40	4	85,08
3.	Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah	1,83	2	91,53
4.	Memeriksa Kembali	1,88	2	94,35

Pada **Tabel 4.9** diatas menunjukkan hasil rata-rata pemecahan masalah matematika peserta didik, diperoleh peserta didik memahami masalah dengan kualifikasi sangat baik yaitu 98,38%,

kemampuan peserta didik membuat rencana pemecahan masalah yaitu 85,08%, kemampuan peserta didik melaksanakan rencana pemecahan masalah yaitu 91,53% dan kemampuan peserta didik memeriksa kembali yaitu 94,35%. Untuk mengetahui lebih lengkapnya dilihat pada **lampiran 34**.

4) Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan **Tabel 4.6** menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik pada saat siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 56,58%. Oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta kelas VII B SMP Negeri 55 Surabaya menggunakan model *problem solving* berbasis STEM dengan media *chase in the maze*. Nilai ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II ditunjukkan dengan tabel berikut ini:

Tabel 4. 10 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP)	Jumlah Peserta didik	%	Rata-rata
Tuntas Belajar (Nilai ≥ 75).	25	81	80
Tidak Tuntas Belajar (Nilai <75).	6	19	
Jumlah	31	100	

Berdasarkan **Tabel 4.10** menunjukkan rekapitulasi hasil belajar siklus II, dapat disimpulkan *bahwa* 81% peserta didik kelas VII B SMP Negeri 55 Surabaya mendapatkan nilai siklus II ≥ 75 . Sedangkan 19% peserta didik kelas VII B SMP Negeri 55 Surabaya mendapatkan nilai siklus II < 75 . Untuk mengetahui lebih lengkapnya dilihat pada **lampiran 35**.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai rata-rata 80, peserta didik yang tuntas belajar sebesar 81% sedangkan yang tidak tuntas belajar sebesar 19%. Terdapat beberapa faktor yang

mempengaruhi meningkatnya hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu menyampaikan materi dengan menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat memahami materi dan bersemangat dalam mengerjakan permasalahan yang telah diberikan karena peserta didik juga dapat belajar sambil bermain dengan menggunakan media *chase in the maze*, pendidik juga aktif dalam membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari sehingga peserta didik mampu memahami materi yang telah diajarkan. Pada siklus II peserta didik lebih aktif dalam mencari berbagai informasi yang telah diperlukan untuk menyelesaikan masalah dengan memperoleh sebesar 35%. Peserta didik dalam pemecahan masalah matematika pada siklus II yang mendapatkan nilai tertinggi adalah memahami masalah memperoleh sebesar 98,38%. Karena banyak peserta didik yang tuntas, sehingga pada

siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 .

5. Hasil Respon Peserta Didik

Data hasil respon peserta didik didapatkan setelah semua siklus telah dilaksanakan yaitu siklus I dan siklus II. Hasil angket merupakan respon peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model *problem solving* berbasis STEM dengan media *chase in the maze*.

Tabel 4. 11 Persentase Hasil Respon Peserta Didik Kelas VII B

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	ST	STS
1.	Belajar matematika menggunakan model <i>problem solving</i> berbasis STEM dengan media <i>chase in the maze</i> membuat saya lebih memahami materi bangun ruang sisi datar	70,96 (22 Peserta Didik)	29,04 (9 Peserta Didik)	0	0
2.	Model <i>problem solving</i> berbasis STEM dengan media <i>chase in</i>	54,84 (17 Peserta Didik)	45,16 (14 Peserta Didik)	0	0

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	ST	STS
	<i>the maze</i> dapat menghilangkan rasa bosan sehingga saya berminat mempelajari materi tersebut.				
3.	Saya setuju model <i>problem solving</i> berbasis STEM dengan media <i>chase in the maze</i> diterapkan pada materi lainnya.	48,39 (15 Peserta Didik)	51,61 (16 Peserta Didik)	0	0
4.	Belajar matematika menggunakan model <i>problem solving</i> berbasis STEM dengan media <i>chase in the maze</i> membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran.	54,84 (17 Peserta Didik)	45,16 (14 Peserta Didik)	0	0
5.	Model <i>problem solving</i> berbasis STEM dengan media <i>chase in the maze</i> membuat saya merasa tertantang untuk mempelajari	51,6 (16 Peserta didik)	48,39 (15 peserta didik)	0	0

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	ST	STS
	materi selanjutnya.				
6.	Saya lebih senang belajar matematika menggunakan media <i>chase in the maze</i> dibandingkan pembelajaran matematika biasa.	80,65 (25 Peserta didik)	19,35 (6 peserta didik)	0	0

Melalui **Tabel 4.11** di atas ditunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan model *problem solving* berbasis STEM dengan media *chase in the maze* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mampu menarik perhatian peserta didik dan sangat bermakna. Dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan soal yang telah diberikan. Untuk mengetahui lebih lengkapnya dilihat pada **lampiran 25**.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model *Problem Solving* dengan *Media Chase In The Maze* Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persentase rata-rata pemecahan masalah matematika peserta didik dengan mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Kemampuan pemecahan masalah juga mengacu pada hasil belajar, rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada **Tabel 4.12**, adapun peningkatan pemecahan masalah peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. 12 Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No.	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Tuntas Belajar	13%	81%	Meningkat
2.	Tidak tuntas belajar	87%	19%	Menurun

Dari **Tabel 4.12** di atas, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang tuntas pada siklus I sebesar 13% dan yang tidak tuntas belajar sebesar 87%. Ketidaktuntasan ini dikarenakan nilai peserta didik masih di bawah $SKM \geq 75$. Kemudian peneliti melakukan tindakan ke siklus II. Pada siklus II hasil belajar peserta didik yang tuntas sebesar 81% dan yang tidak tuntas belajar sebesar 19%.

Berdasarkan analisa yang menyebabkan peserta didik belum tuntas belajar karena peserta didik terkadang masih berbicara dengan teman sebangkunya sehingga kurang fokus dalam mengerjakan tes. Hasil belajar meningkat setiap siklusnya peningkatan tersebut terjadi karena guru mampu menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan penggunaan model *problem solving* sehingga peserta didik mudah memahami materi yang dijelaskan. Guru memberikan penguatan guna mengarahkan peserta didik untuk dapat mengerjakan soal sesuai prosedur dan fokus dalam pembelajaran.

**Tabel 4. 13 Skor Pemecahan Masalah Matematika
Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II**

No.	Langkah Pemecahan Masalah	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1.	Memahami Masalah	65,32%	98,38%	33,06%
2.	Membuat Rencana Pemecahan Masalah	74,19%	85,08%	10,89%
3.	Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah	77,41%	91,53%	14,12%
4.	Memeriksa Kembali	83,87%	94,35%	10,48%

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah setelah diterapkan model *problem solving* pada materi bangun ruang sisi datar mengalami peningkatan. Peningkatan yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Kemampuan peserta didik memahami masalah pada siklus I sebesar 65,32%, sedangkan pada

siklus II sebesar 98,38%. Dari hasil siklus I dan siklus II tersebut terdapat peningkatan sebesar 33,06%.

- b) Kemampuan peserta didik membuat rencana pemecahan masalah pada siklus I sebesar 74,19%, sedangkan pada siklus II sebesar 85,08%. Dari hasil siklus I dan siklus II tersebut terdapat peningkatan sebesar 10,89%.
- c) Kemampuan peserta didik melaksanakan rencana pemecahan masalah pada siklus I sebesar 77,41%, sedangkan pada siklus II sebesar 91,53%. Dari hasil siklus I dan siklus II tersebut terdapat peningkatan sebesar 14,12%.
- d) Kemampuan peserta didik melaksanakan memeriksa kembali pada siklus I sebesar 83,87%, sedangkan pada siklus II sebesar 94,35%. Dari hasil siklus I dan siklus II tersebut terdapat peningkatan sebesar 10,48%.

Berdasarkan **Tabel 4.12** dan **Tabel 4.13** hasil belajar dan pemecahan masalah diatas dapat diketahui tercapainya ketuntasan belajar peserta didik mencapai di akhir siklus dengan 81% dan

secara keseluruhan nilai rata-rata persentase peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik pada siklus I dan siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem solving* berbasis STEM dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas VIIB SMP Negeri 55 Surabaya.

Tabel 4. 14 Hasil Penyelesaian Posttest Peserta Didik Siklus I

Langkah Pemecahan Masalah & Penyelesaian Peserta Didik Siklus I	
Memahami Masalah	Penyelesaian: Coba rumuskan permasalahan apa yang terjadi dan orang membeli Kertas di toko elektronik dengan panjang 50 cm, lebar 64 cm tinggi 127 cm.
Membuat Rencana Pemecahan Masalah	

Langkah Pemecahan Masalah & Penyelesaian Peserta Didik Siklus I

Coba identifikasi masalah apa yang kalian temukan dari permasalahan di atas

Menghitung volume kulkas ?

Coba rumuskan hipotesis yang benar dari permasalahan di atas

Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah

Coba kumpulkan apa yang kalian dapat dari permasalahan di atas
pembuktian hipotesis

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= p \times l \times t \\ &= 50 \times 64 \times 127 \end{aligned}$$

Memeriksa Kembali

Coba buktikan hipotesis yang kalian dapat dari permasalahan di atas

$$= 50 \times 64 \times 127 = 86.400 \text{ cm}$$

Berdasarkan **Tabel 4.14** penyelesaian peserta didik pada kemampuan pemecahan masalah sudah menunjukkan informasi tentang apa yang diketahui pada soal, hanya saja belum

mencantumkan apa yang ditanyakan pada soal sehingga belum dikatakan sempurna pada kemampuan pemecahan masalah.

Tabel 4. 15 Hasil Penyelesaian Peserta Didik pada Siklus II

Langkah Pemecahan Masalah & Penyelesaian Peserta Didik Siklus II	
Memahami Masalah	Penyelesaian: Coba rumuskan permasalahan apa yang terjadi Volume es balok Luas permukaan balok
Membuat Rencana Pemecahan Masalah	Coba identifikasi masalah apa yang kalian temukan dari permasalahan di atas es balok ukuran 60 panjang 60cm lebar 17 cm tinggi 15cm Coba rumuskan hipotesis yang benar dari permasalahan di atas Rumus balok panjang x lebar x tinggi
Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah	

Langkah Pemecahan Masalah & Penyelesaian Peserta Didik Siklus II

Coba kumpulkan apa yang kalian dapat dari permasalahan di atas sebagai pembuktian hipotesis

Rumus balok

$$V = p \times l \times t = 60 \times 17 \times 15$$

Memeriksa Kembali

Coba buktikan hipotesis yang kalian dapat dari permasalahan di atas

$$V = p \times l \times t = 60 \times 17 \times 15 = 15300$$

Coba tentukan hasil pembuktian yang diperoleh dari permasalahan tersebut

$$\text{diket: } p = 60 \quad l = 17 \quad t = 15$$

$$\text{tanya volume} = 15300 \text{ cm}^3$$

$$\text{luas permukaan} = 4550 \text{ cm}^2$$

$$\text{jawab } V = p \times l \times t = 60 \times 17 \times 15 = 15300 \text{ cm}^3$$

$$\begin{aligned} Lp &= 2(60 \times 17 \times 15) + 17 \times 15 \\ &= 2(1120 + 900 + 255) \\ &= 2 \times 2275 = 4550 \text{ cm}^2 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.15 penyelesaian peserta didik pada kemampuan pemecahan masalah sudah menunjukkan informasi tentang apa yang

diketahui pada soal dibanding dengan *posttest* siklus I. Artinya, terjadi perubahan inferensi dari awalnya tidak menuliskan salah satu langkah pemecahan masalah kepada penyelesaian permasalahan pada soal.

Hasil penelitian dari Novi Dian Juniarti & Ndara Tanggu Renda (2018), membuktikan bahwa model *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan ketuntasan belajar dari 73,69 menjadi 80,22.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Ni Putu Wahyuni (2021), juga membuktikan bahwa penerapan pembelajaran berbasis stem untuk meningkatkan hasil belajar ipa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh persentase rata-rata kegiatan guru saat proses pembelajaran meningkat. Data yang terkumpul terinci dalam lampiran persentase rata-rata kegiatan guru saat proses pembelajaran

berlangsung mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun peningkatan pengamata pada guru siklus I dan siklus II dapat dilihat pada **Tabel 4.16** sebagai berikut.

Tabel 4. 16 Hasil Aktivitas Keterlaksanaan Pembelajaran

Siklus	Presentase
I	83%
II	100%
Peningkatan	17%

Pada **Tabel 4.16** diatas diketahui bahwa kegiatan guru saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I sebesar 83% dan siklus II sebesar 100%. Dengan demikian kegiatan guru saat proses pembelajaran berlangsung dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 17%

Berdasarkan **Tabel 4.16** yang dapat dilihat persentase ketuntasan aktivitas keterlaksanaan dalam setiap siklus selalu mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh sebesar 83%, sedangkan pada siklus II memperoleh sebesar 100%. Dapat

disimpulkan bahwa aktivitas keterlaksanaan pembelajaran dalam mengikuti pembelajaran matematika model *problem solving* berbasis STEM dengan media *chase in the maze* mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan pembelajaran matematika sebelum menggunakan model *problem solving* berbasis STEM dengan media *chase in the maze*.



